



Diversity UIKA Bogor  
E-ISSN: 2776-9798

*Diversity*  
JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

## Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19

Ridwan Abdul Gani<sup>a\*</sup>, Sepiah<sup>b</sup>, Supradiyono<sup>c</sup>, Tuti Alawiyah<sup>d</sup>, Imas Kania Rahman<sup>e</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup>Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: [ridwangani40@gmail.com](mailto:ridwangani40@gmail.com)

DOI : 10.32832/djip-uika.v1i2.5083

### ABSTRAK

Kajian di dalam Al-Quran terutama dalam surat Luqman ayat 12-19 sarat dengan nilai-nilai pendidikan dan metode pendidikan yang tergambar dalam nasehat Luqman terhadap anaknya. Pada surat Luqman ayat 12-19 ini terdapat sembilan metode pendidikan yang disampaikan oleh Luqman, yaitu: keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward, punishment, cerita, nasehat yang menyentuh hati. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konsep secara utuh dan menyeluruh mengenai pendidikan sebenarnya yang Allah atur dalam Islam dan tercantum dalam kandungan surat Luqman ayat 12-19. Penelitian ini bersifat library research.. Informasi atau data empiric yang telah dikumpulkan orang lain, berupa laporan hasil penelitian atau laporan-laporan resmi, buku-buku yang tersimpan dalam perpustakaan tetap dapat digunakan oleh periset kepustakaan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Kandungan al-Quran merupakan dasar ideal pendidikan Islam, yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Al-Qur'an mengandung hukum-hukum, aqidah dan kisah-kisah. Kategori kedua dan ketiga tersebut, merupakan kandungan al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam nasihat Luqman al-Hakim ini merupakan konsep pendidikan Islam yang sempurna dan menyeluruh. Metode yang dipergunakan pun sangat ideal yaitu dengan keteladanan, nasehat dan pengawasan.

**Kata kunci:** Konsep, Surat Luqman Ayat 12-19, Pendidikan Islam.

## Concepts of Islamic Education In The Quran; Review of Surah Luqman Verse 12-19

### ABSTRACT

The studies in the Qurran, especially in the letter Luqman verses 12-19, are full of educational values and educational methods that are reflected in Luqman's advice to his son. In this letter Luqman verses 12-19, there are nine educational methods conveyed by Luqman, namely: exemplary, orders and prohibitions accompanied by explanations, rewards, punishments, stories, advice that touch the heart. This study aims to obtain a complete and comprehensive picture of the concept of real education that Allah governs in Islam and is included in the contents of the letter Luqman verses 12-19.. This research is a research library. Information or empirical data that has been collected by other people, in the form of research reports or official reports, books stored in the library can still be used by library researchers. It can be concluded that the concept of Islamic education contained in Luqman al-Hakim's advice is a perfect and comprehensive Islamic education concept. The method used is ideal, namely by modeling, advice and supervision.

**Keyword:** Concept; Surah Luqman Verses 12-19; Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. 1 Dalam ayat ke-12 surat Luqman dinyatakan Allah telah mengaruniakan hikmah kepada Luqman, sedangkan ayat 13-19 berisi konsep pendidikan yang diwasiatkan Luqman. Berawal dari hal tersebut, di sini saya mencoba mengontekstualisasikan kandungan ayat tersebut dengan kepribadian anak didik guna menumbuhkan kepribadiannya menjadi pribadi yang islami di masa depan. Sedang kepribadian islami dapat tercermin melalui pengabdian diri kepada Allah SWT, serta hubungan yang baik antar sesama dengan landasan demi memperoleh ridhaNya, sehingga diperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Karena tidak sedikit pendidik yang melalaikan tugasnya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak didiknya sesuai dengan potensi fitrahnya. Kajian ini nantinya difokuskan pada konsep pendidikan Islam serta implikasinya yang ada dalam al-Quran surat Luqman ayat 12-19 terhadap kepribadian anak didik.

Dalam penelitian sebelumnya tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Qur'an surat Luqman ayat 12-19 oleh Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri memaparkan bahwa Bagi seorang umat Islam menyiapkan generasi penerus yang yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan merupakan suatu tuntunan dan keharusan. Senada dengan pesan ilahi, hendaklah orang-orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi penerus mereka jauh tertinggal dibelakang mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan (mendidik) yang benar.

Penelitian Cut Suryani Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh tentang konsep pendidikan keluarga dalam surat Lukman ayat 12-19 mengatakan bahwa ada tiga alasan mengapa manusia memerlukan pendidikan, yaitu pertama, dalam tatanan kehidupan bermasyarakat ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda dengan tujuan agar nilai hidup bermasyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Kedua, dalam kehidupan manusia sebagai individu memiliki kecenderungan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Ketiga, konvergensi dari kedua tuntunan di atas yang pengaplikasiannya adalah lewat pendidikan. Selain itu, penelitian Rivai Bolotio tentang Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir menyimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Ibnu Katsir terdiri dari dasar pendidikan aqidah, syari'ah dan akhlaq. Aspek aqidah (keimanan) adalah ajaran tentang tauhid. Aspek syari'ah adalah ajaran tentang ibadah. Aspek akhlaq adalah ajaran tentang perilaku. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan materi bagi pendidik dan orang tua dalam masalah dasar-dasar pendidikan Islam.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan studi intensif mengenai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dengan melakukan kajian ilmiah yang intensif terhadap surat Luqman ayat 12-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian, dimana aspek- aspek *library research* merujuk pada subjek dan objek kajian yang berbeda, lebih *update* dan lebih familiar di masyarakat atau kalangan umat, sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu produk atau gagasan baru yang segar dan lebih komprehensif.

Penelitian ini merupakan kajian yang bertujuan untuk saling menguatkan dan menginterasikan nilai-nilai di dalam dua ilmu, yaitu Al-Quran dan ilmu umum.. Artinya, Al-Quran merupakan ayat-ayat Qouli yang saling mendukung terhadap penemuan-penemuan ayat-ayat Kauni. Dalam ilmu psikologi, Metode-metode pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran telah dilakukan proses kajian dan eksperimen atas efektivitas metode pendidikan tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah produk yang berperan sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya yang semakin semrawut, karena barangkali sudah jauh dari aturan Allah SWT. Sehingga dengan hadirnya solusi ini, dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang menjadi pondasi kebangkitan peradaban Islam di Bumi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat merupakan penelitian kualitatif melalui literatur rivew atau *library research*. Ada tiga alasan mengapa menggunakan penelitian pustaka saja, yaitu: Pertama, persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapakan datanya dari riset lapangan. Studi sejarah umumnya menggunakan metode *library research*, selain itu penelitian studi agama dan sastra juga menggunakan metode ini. Kedua, studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*prelinmary research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Ahli kedokteran atau biologi, misalnya, terpaksa melakukan riset pustaka untuk mengetahui sifat dan jenis-jenis virus atau bakteri penyakit yang belum dikenal. Ketiga, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bukankah perpustakaan merupakan tambang emas yang sangat kaya untuk riset ilmiah. Informasi atau data empiric yang telah dikumpulkan orang lain, berupa laporan hasil penelitian atau laporan-laporan resmi, buku-buku yang tersimpan dalam perpustakaan tetap dapat digunakan oleh periset kepastakaan.

Empat ciri utama studi kepastakaan yaitu:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eyewitness) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai' (ready made). Artinya peneliti tidak pergi kemana mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap.

Karena penelitian ini bersifat library research, maka data-data yang diperoleh melalui sumber data primer dan data skunder, baik melalui berbagai tafsir Al-Qur'an, tafsir hadist maupun kitab-kitab atau buku karya ulama salaf dan kontemporer yang membahas dengan spesifik mengenai tafsir surat Luqman ayat 12-19 tentang pendidikan secara langsung maupun dari bahan-bahan bacaan serta searching internet, penulis deskripsikan dengan menyusunnya sesuai tema dan isunya, terutama isu yang terkait dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Metode yang di gunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif yang cenderung menggunakan sistem berfikir untuk menemukan makna-makna dari data yang ada, kemudian untuk menarik kesimpulan secara general penyusun menggunakan tata berfikir induksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pendidikan dalam al-Qur'an.** Pendidikan yang islami dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Diantaranya yaitu pendidikan islam yang bertujuan demi terwujudnya generasi yang kokoh dan kuat dalam segala aspeknya, menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat, tercapainya kehidupan yang sempurna (insan kamil) dan menjadi anak yang sholeh. serta menjadi manusia yang berkepribadian islami. Adapun kandungan al-Quran merupakan dasar ideal pendidikan Islam, yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Pertama, al-Quran mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau bersangkutan dengan halal-haram, faraid dan wajibat (seruan dan perintah yang pasti) baik yang dianjurkan maupun yang dilarang serta hukuman bagi siapa yang melanggarnya. Kedua, al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan

dengan aqidah atau kepercayaan. Ketiga, al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, sebagai pelajaran dan itibar. Kategori kedua dan ketiga tersebut di atas, merupakan kandungan al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan dewasa ini, khususnya pendidikan keluarga. Islam memandang, pada hakikatnya manusia sejak lahir membawa sesuai fitrahnya dan beriman, manusia pada dasarnya adalah fitrah (suci). Allah SWT berfirman:

عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ آلتِي اللَّهُ فِطْرَتٌ حَنِيفًا لِّلَّذِينَ وَجَّهَكَ فَأَقِيمٌ  
لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقَائِمُ الْدِّينُ ذَلِكَ اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا  
يَعْلَمُونَ

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ  
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

*“Tiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.”*

Hadits tersebut di atas, menjelaskan bahwa dalam proses perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan disamping faktor bawaan yang berupa potensi fitrah tersebut. Dalam proses perkembangannya manusia sebagai subjek yang membangun dan mengembangkan kepribadian diri sesuai dengan khithah kejadiannya. Peletakan tanggung jawab dalam proses penyempurnaan diri pada manusia itu ada dalam al-Qur’an, sehingga dalam proses penyempurnaan jati diri itu, manusia berdiri sebagai subjek yang sadar dan bebas menentukan jalan kehidupannya sendiri, menentukan pilihannya apakah memilih yang bathil (menyimpang dari kecenderungan potensi fitrahnya), atau memilih yang haq atau kebenaran (sesuai dengan kecenderungan potensi fitrahnya), masing-masing memiliki akibat tersendiri.

Dalam penentuan pilihan itulah, maka para pendidik maupun orang tua memiliki peran yang sangat penting. Karena dipundak mereka tanggungjawab memberikan bimbingan dan arahan kepada anak yang dididiknya sesuai dengan potensi

fitrahnya, sehingga anak-anak nantinya tumbuh dalam kepribadian Islam. Namun demikian mendidik anak dan mengajarkan anak bukan merupakan perkara mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara sembarangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Bahkan mendidik dan mengajarkan anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai ini datang langsung dari Allah swt sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman-Nya:

وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَأ  
غِلَظُ مَلَائِكَةٍ عَلَيَّهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” At-Tahrim: 6.

Sehingga dengan berbekal ajaran al-Quran mengenai konsep mendidik anak khususnya yang ada dalam surah Luqman ayat 12-19, maka para orang tua dan pendidik menjadi paham bagaimana seharusnya mengantarkan anak-anak menuju gerbang keselamatan dunia dan akherat. Apalagi para orang tua menjadi termotivasi oleh asset anak-anak mereka kelak yang membanggakan memakaikan mahkota surga di akherat berkat kesholihan dan ketaqwaan anak-anak mereka kepada Allah SWT di dunia.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْجُهَنِيِّ مُعَاذِينَ عَنْ  
وَالِدَاهُ أَلَيْسَ بِمَافِيهِ وَعَمِلَ الْقُرْآنَ قَرَأَ مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ  
بُيُوتٍ فِي الشَّمْسِ ضَوْءٍ مِنْ أَحْسَنِ ضَوْءِ الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَأْجَا  
بِهَذَا عَمِلَ بِالذِّي ظَنُّكُمْ فَمَا الدُّنْيَا

*“Barangsiapa yang membaca Al Quran, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya matahari di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut”*

**Sosok Luqman al-Hakim.** Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan, bahwa para ulama salaf berbeda pendapat mengenai Luqman, apakah ia seorang nabi atau hamba sholih tanpa wahyu kenabian?. Kebanyakan berpendapat bahwa ia hamba Allah yang sholih tanpa wahyu kenabian, dan inilah pendapat jumhur. Bahwa Luqman adalah seorang yang taat, shâlih, dan bijaksana, yang telah dikaruniakan oleh Allah Subhanahu wa Taala berbagai keutamaan, berupa kecerdasan akal, kedalaman pemahaman terhadap Islam, sifat pendiam dan tenang,

serta hikmah dalam berkata-kata. Menurut Imam Baidhawi dan an-Nasafi disebutkan bahwa Luqman adalah salah satu anak dari Azar, saudara sepupu Nabi Ayyub. Ia hidup semasa Nabi Dawud dan pernah menjadi seorang mufti sebelum diutusnya Nabi Dawud sebagai rasul. Lebih lanjut, Baidhawi menyebutkan berdasarkan pendapat mayoritas ulama, Luqman bukanlah seorang nabi melainkan hanya seorang hakim. Dari beberapa pendapat di atas, mayoritas berpendapat bahwa Luqman al-Hakim adalah hamba Allah yang selalu mendekatkan diri kepada-Nya, seorang pribadi yang arif nan bijak, sehingga kisah keteladannya dalam mendidik anak diabadikan dalam al-Qur'an.

### Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif al-Qur'an Surah Luqman, Ayat: 12-19

فَإِنَّمَا يَشْكُرُ وَمَنْ لِّلَّهِ أَشْكُرُ أَنْ أَلْحَمَّةَ لُقْمَانَ ءَاتَيْنَا وَلَقَدْ  
 حَمِيدٌ غَنِيٌّ ۗ اللَّهُ فَإِنْ كَفَرَ وَمَنْ لِّنَفْسِهِ يَشْكُرُ  
 إِنَّ ۗ بِاللَّهِ تَشْرِكُ لَا يُبْنَىٰ يَعِظُهُ وَهُوَ لِأَبْنَيْهِ لُقْمَانَ قَالَ وَإِذْ  
 عَظِيمٌ لَّظَلْمِ الشِّرْكِ

فِي وَفِصْلُهُ وَهَنْ عَلَىٰ وَهْنَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَلَدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَيْنَا  
 الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَلَدَيْكَ لِي أَشْكُرُ أَنْ غَامِينَ

تَطِعُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تَشْرِكُ أَنْ عَلَىٰ جَهْدَاكَ وَإِنْ  
 ۗ إِلَيَّ أَنْابَ مَنْ سَيِّلَ وَاتَّبِعَ ۗ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَاحِبَهُمَا  
 تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِيَمَا فَأَتَيْنَكُمْ مَرْجِعَكُمْ إِلَيَّ ثُمَّ

أَوْ صَخْرَةٍ فِي فَتَكُنْ خَرَدَلٍ مِنْ حَبَّةٍ مِثْقَالَ تَكَ إِنْ إِنَّهَا يُبْنَىٰ  
 خَيْرٌ لَطِيفٌ اللَّهُ إِنَّ ۗ اللَّهُ بِهَا يَأْتِ الْأَرْضِ فِي أَوْ أَلْسُمُوتِ فِي

وَأَصِيرُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِأَلْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ يُبْنَىٰ  
 الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ ۗ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ

يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۗ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمُشِ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرُ وَلَا  
 فُخُورٍ مُخْتَالٍ كُلِّ

لَصُوتِ الْأَصُوتِ أَنْكَرَ إِنَّ ۗ صَوْتِكَ مِنْ وَأَعْضُنْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدِ  
 الْحَمِيرِ

الْأَرْضِ فِي وَمَا أَلْسُمُوتِ فِي مَا لَكُمْ سَخَّرَ اللَّهُ أَنْ تَرَوْا أَلَمْ  
 فِي يُجَدِلُ مِنَ النَّاسِ وَمِنْ ۗ وَبَاطِنَتَهُ ظَهْرَةً نِعْمُهُ عَلَيْكُمْ وَأَسْبَغَ  
 مُنِيرٍ كِتَابٍ وَلَا هُدَىٰ وَلَا عِلْمٍ بَعِيرِ اللَّهِ

Artinya:

1. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
2. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
3. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.<sup>8</sup> bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepadaKulah kembalimu.
4. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.
5. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.
6. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
7. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
8. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Nilai-nilai pendidikan islam dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 tersebut diatas terangkum dalam tiga asas pendidikan, yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak ;

**Pendidikan Aqidah.** Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak akan nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun-rukun iman dan lain sejenisnya. Dari nasihat-nasihat Luqman

terhadap anaknya, termasuk dalam kategori pendidikan aqidah terdapat pada ayat 12-19 dari surat Luqman yaitu; larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Penanaman rasa keimanan yang murni sejak anak mulai diusia tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar sangatlah penting, sebab naluri anak-anak pada usia ini telah mampu menerima pendidikan keimanan.

Luqman al-Hakim sendiri pun memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya. Terbukti pendidikan tauhid telah mendapatkan tempat pertama dari wasiatnya dalam surat Luqman, yakni pada ayat ke-12 dan ke-13. Setelah pada ayat ke-12 diperintahkan bersyukur kepada Allah, Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. Surah luqman : makkiyah berjumlah 34 ayat, dinamakan surah luqman karena isinya yang berupa kisah luqman alhakim yang diketahui memiliki hikmah, atas makrifahnya atas keesaan Allah SWT serta penghambaan keatasNYA, dan berkenaan dengan perihal keutamaan akhlak dan adab yang diserukan serta kemungkaran dan kejahatan yang dilarang.

Surah luqman ini isinya bertema mengenai ketetapan usul akidah yaitu iman kepada allah SWT, kebenaran nubuwah atau kenabian, dan tetapnya hari berbangkit dan hari akhir. Sebab nuzulnya ayat karena seorang quraisy bertanya kepada Nabi sallallahu alaihi wassalam mengenai kisah luqman dan anaknya serta birrul walidainnya kepada orangtuanya. Tafsir almunir, juz 21, hal 124 yakni Dzat yang wajib ada, maka menurut ayat ke-13 Luqman berkata, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, maka ia termasuk dalam kategori dosa besar. Perbuatan tersebut juga berarti menyamakan kedudukan Tuhan dengan makhluk-Nya.

**Pendidikan Mengenai Syariah.** Terkandung dalam ayat ke 17 surah luqman, berisi perintah Allah SWT untuk mendirikan shalat dan menyuruh (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) dari perbuatan yang 14 Tafsir al-Qurthuby, juz 14, hal 62. mungkar serta bersabar atasnya. Keempat bentuk nasehat inilah yang diberikan Luqman kepada anaknya sebagai bekal agar kokoh jiwanya.

Ayat ke 17 tersebut mendidik anak khususnya dan manusia pada umumnya sebagai pemantapan jiwa. Dengan demikian, merupakan suatu keniscayaan apabila para orang tua maupun para pendidik mulai mengajarkan nilai-nilai dari pelaksanaan shalat kepada anak-anaknya. Baik mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan shalat, maupun nilai-nilai dari gerakannya. Minimal memberi pemahaman bahwa shalat bukanlah sekedar ritualitas tanpa makna, melainkan ritualitas bermakna yang dapat mengantarkan anak-anak menjadi pribadi yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat. Terlebih apabila penanaman dan pendidikan yang demikian ini diajarkan para orang tua pada saat anak-anak masih berumur 0-12

tahun, niscaya mereka akan senantiasa mengingat, mengamalkan, dan menjadikan batu pijakan butir nasihat orangtuanya tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Setelah menyuruh anak-anaknya untuk mendirikan shalat, Luqman al-Hakim pun pada ayat ke-17 melanjutkan nasihatnya, agar anak-anaknya supaya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. kalimat wa'mur bi 'l-ma'ruf pada ayat ke-17 ini sebagai ajakan Luqman al-Hakim kepada dirinya sendiri maupun orang lain (anak-anaknya) untuk berbuat kebajikan, seperti budi pekerti yang baik, melakukan pekerjaan yang mulia, membersihkan jiwa dari keburukan. Sedangkan kalimat wanhā 'an al-munkar sebagai ajakannya untuk mencegah kemaksiatan, kejelekan dan kemungkaran baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain yang bisa menyebabkan kemurkaan Allah.

**Pendidikan Akhlak.** Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga sesuatu, dianggap baik atau buruk oleh seseorang manakala berdasar pada agama. Adapun nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam nasihat Luqman pada ayat ke-12-19 adalah mensyukuri nikmat Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia Allah, kita harus bersyukur kepada-Nya. Nikmat Allah meliputi seluruh hidup, sehingga tidak mungkin bagi kita untuk menghitungnya, mulai dari nikmat yang berhubungan dengan jasmani, rohani, materi dan non materi dengan berbagai ragam.

**Tabel 1. Jabaran Tentang Penjelasan & Alasan Terhadap Perintah dan Larangan Dalam Surat Luqman 12-19**

SURAT LUQMAN	PERINTAH & LARANGAN	PENJELASAN & ALASAN
Ayat 12	Bersyukurlah kepada Allah.	Barang siapa yang bersyukur, sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri.
Ayat 13	Janganlah kamu mempersekutukan Allah.	Sesungguhnya perbuatan syirik itu adalah satu kezaliman yang besar.
Ayat 14	Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya.	Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan sangat lemah dan menyusukan dalam masa dua tahun.
Ayat 15	Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua ibu bapakmu.	kepada Akulah jua tempat kembali.

	Jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan akudengan sesuatu yang kamu tidak tahu, maka janganlah kamu taat kepada mereka.	Ikutilah jalan orang yang kembali
	Akan tetapi layanilah mereka di dunia dengan cara yang baik.	(penjelasan ayat ini ada di ayat sebelumnya, ayat 15) Kami wasiatkan menyangkut kedua orang tua,
	Turutlah jalan orang-orang yang rujuk kembali kepada Ku.	Kemudian kepada Akulah tempat kembali kamu semua nya, maka Aku akan menerangkan kepada kamu segala yang kamu telah lakukan.
Ayat 16	Wahai anak kesayanganku, sesungguhnya jika ada sesuatu perkara sekalipun seberat	Karena sesungguhnya Allah Maha Halus pengetahuan Nya; lagi amat meliputi akan segala yang tersembunyi.
Ayat 17	Dirikanlah sembahyang.	Sesungguhnya hal itu adalah dari Perkara perkara yang utama
	Dan suruhlah berbuat kebaikan.	
	Laranglah daripada melakukan Perbuatan yang mungkar.	
	Bersabarlah atas segala bala Bencana yang menimpamu.	
Ayat 18	Dan janganlah kamu memalingkan pipimu dari manusia, dan janganlah kamu berjalan di bumi dengan angkuh.	Sesungguhnya Allah tidak suka kepada tiap tiap orang yang sombong takabur, lagi membanggakan diri
Ayat 19	Dan sederhanakanlah berjalanmu, juga	Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.

## SIMPULAN

Konsep pendidikan islam yang terkandung dalam al-Quran surat Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga asas pendidikan yang fundamental yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Implikasi konsep pendidikan islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan kepribadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Proses tersebut akan lebih baik dan berhasil manakala para orang tua dapat mengkombinasikan dua faktor, yaitu faktor persiapan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak sebelum ia lahir di dunia (prenatal), dan faktor pelaksanaan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak setelah ia lahir, melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam nasihat Luqman al-Hakim ini merupakan konsep pendidikan Islam yang sempurna dan menyeluruh. Dan metode yang dipergunakan pun sangat ideal yaitu dengan keteladanan, nasehat, dan pengawasan.

**Saran.** Untuk para pendidik, pada dasarnya pendidikan akhlak mengenai perintah

berprilaku mulia dan larangan berprilaku tercela telah nyata dan dijelaskan oleh Al-Quran dan As-Sunnah, diantaranya adalah yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik agar menjadi tauladan bagi anak didik, dengan melakukan perbaikan akhlak dalam menjalani kehidupan. Untuk para orang tua, orang tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak seorang anak, diharapkan orang tua mampu meneladani kisah luqman dalam mendidik anak yang sesuai dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19. Wallahuallah.

## REFERENSI

- Juabdin Sara, Heru. (2015), Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118
- Rasruroh, Lathifatul. (2015), Metode Pendidikan Dalam Al- (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 1, Desember 2015 . ISSN: 2085-2487
- Firda, Fitri. (2019), Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 1, Juni 2019 .
- Indra, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 278–288. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2408>
- Rohati dan Nufus, Hayati. (2017), Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Juni 2017 .
- Rizka, Abdullah dan Islam, Saiful. (2017), Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Juni 2019 .
- Nurul, Hidayat. (2016), Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman ayat 12-19. *Ta'alaum : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, November 2016.
- Alam, Lukis. (2016), Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman). *M U A D D I B* Vol.06 No.02 Juli-Desember 2016 e-ISSN 2540-8348
- Nasir, Muhammad. (2018), Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surat Al-Luqman. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 1, Juni 2018
- Al-Attas, Muhammad Naquib. 1988. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung:
- Qordhawy, Yusuf, 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Amir
- Husaini, A. (2012, October 3). Makna Adab Dalam Perspektif Pendidikan Islam (2). Retrieved September 7, 2020, from INSISTS website: <https://insists.id/makna-adab-dalam-perspektif-pendidikan-islam-2/>